

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Sekolah

1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Al-Furqon

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin didirikan pada tahun 2005, bertepatan di jln. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin merupakan salah satu bentuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dibidang pendidikan dan berada di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3, dengan jumlah siswa diawal berdirinya sebanyak 30 orang.

Pada bulan juli tahun 2007, MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin pindah lokasi ke jln. Cemara Ujung No. 37 Rt. 15 Perumnas Kayu Tangi sampai sekarang. Kepala Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqon yang pertama dijabat oleh Bapak Abdul Baqi Qasthalani, s.Ag.

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin adalah Madrasah yang telah diakreditasi Sekolah/Madrasah. Akreditasi yang pertama, yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan pada hari kamis, tanggal 15 September 2011 dan memperoleh peringkat akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 96, yang berlaku sampai tahun ajaran 2016.

Penilaian Akreditasi ini meliputi Delapan (8) standar yaitu :

- 1) Standar; 2) Standar Proses; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan.

Kemudian Akreditasi Madrasah yang kedua dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada hari Senin, Tanggal 25 Juli 2016 dan kembali MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, memperoleh peringkat Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 96 dan berlaku sampai tanggal 18 Oktober 2021.

Tahun 2021 Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon kembali terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 91 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2022. Perpanjangan status akreditasi ini diberikan berdasarkan penilaian sistem terhadap perkembangan kinerja sekolah/madrasah.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah kembali melakukan Penilaian akreditasi dengan melakukan Visitasi pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin untuk yang ketiga kali pada hari Senin dan Selasa tanggal 1-2 Agustus 2022, visitasinya meliputi Empat (4) standar yaitu : 1). Mutu Lulusan; 2) .Mutu

Sekolah; 3). Proses Pembelajaran; dan 4). Manajemen Sekolah, yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan warga belajar dan langsung terjun kelapangan. Dan terakreditasi (Unggulan) dengan nilai 92, sesuai Sertifikat Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, tanggal 06 Desember 2022.

2. Profil Sekolah

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon
NO. Statistik Sekolah	: 121263710025
NPSN	: 30315498 / 30313763
Alamat Sekolah	: Jl. Cemara Ujung No. 37 Rt. 15 Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan
Telepon / Hp /Fax	: 0511-3300157
E-mail dan Website	: alfurqon.mts@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi	: A (92)

b. Visi Sekolah

Terwujudnya MTs Muhammdiyah yang unggul, religi, cendekia, dan kreatif yang berakhlak mulia.

c. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensin yang di miliki.
2. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif “(secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal
3. Penanaman, pemahaman, dan pengalaman terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan untuk seluruh warga madrasah.
4. Menumbuhkan sikap kreatif dan gemar membaca sebagai modal penambah pengetahuan.

d. Tujuan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusi beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

2. Tjuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih

lanjut.⁴⁰

e. Visi Bimbingan dan Konseling di MTs Mummadiyah 3 Al-Furqon

Visi Bimbingan dan Konseling MTs Muhammdiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin adala terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersediaannya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan kepribadian dan pengentasan masalah

agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, beriman dan bahagia dalam memutuskan karir atau pendidikan lebih lanjut.

f. Misi Bimbingan dan Konseling di MTs Muhammdiyah 3 Al-Furqon

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik dalam membentuk perilaku yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ Profil MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin

2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu memfalisasi mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu memfasilitasi peserta didik agar bisa mencapai masa depannya.
4. Pengembangan karir, yaitu memfasilitasi dan memberi gambaran terkait masa atau karir pada peserta didik.⁴¹

a. Keadaan SarPras MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Sampai saat ini perkembangan fisik sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan atau fasilitas pembelajaran yang memadai masih dilakukan. Namun secara umum kondisi yang ada tidak membuat terhambatnya kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran secara optimal. Sarana merupakan penunjang langsung dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana merupakan pendukung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dan guru ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

⁴¹ Profil Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon

Tabel 4.1

Data Ruang Belajar (Kelas)

					Kondisi	Jumlah dan ukuran
	Ukuran 6 x 8 m ²	Ukuran > 63 m ²	Ukuran < 63 m ²	Jumlah (d) = (a+b+c)		
	(a)	(b)	(c)	(d)		
Baik	29			29		29
Rusak Ringan						
Rusak Sedang						
Rusak Berat						
Rusak Total						

Tabel 4.2

Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l) (cm)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	5 x 8	Baik
2. Keterampilan	1	7 x 9	Baik
3. Lab. Komputer	1	7 x 9	Baik
4. Lab. IPA	1	7 x 9	Baik
5. Lab. Bahasa	1	7 x 9	Baik

Tabel 4.3

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	6 x 3.5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3.5	Baik
3. Guru	1	7x9	Baik
4. Tata Usaha	1	3 x 3.5	Baik
5. Tamu			
lainnya :.....			

Tabel 4.4

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l) (cm)	Kon di si	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l) (cm)	Kondi si
1. Gudang	1	4 x 3.5	Baik	Ganti	-	-	-
2. Dapur	-	-	-	Koperasi/Mart	2	7 x 9	Baik
3. Reproduksi	-	-	-	Hall / Lobi	-	-	-
4. KM / WC Siswa	18	2 x 2.5	Baik	Kantin	3	20 x 4.8	Baik
5. KM / WC Guru Putra	1	2 x 2.5	Baik	R.Pompa /Menara Air	1		Baik
6. KM / WC Guru Putri	2	2 x 2.5	Baik				
7. BK / BP	1	3 x 4	Baik	Bangsal Kendaraan	3	38 x 5	Baik
8. UKS	1	6 x 4	Baik				
9. Pramuka / H. Wathan	-	-	-	R. Penjaga	2	5 x 3.5	Baik
10. OSIS / IPM	1	6 x 4	Baik	Pos Jaga	2	3 x 3.5	Baik
11. Ibadah / Masjid	1	17 x 30	Baik	Aula	1	9 x 30	Baik

Tabel 4.5

Lapangan Olah Raga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l) (cm)	Kondisi	Ket
1. Lapangan Olah Raga				
a) Bola Basket			Baik	
b) Futsal	1	18 x 9	Baik	
c) Bulutangkis	1	25 x 6	Baik	
d) Atletik				
e) Tenis Meja	1	4 x 152,5		
2. Lapangan Upacara	1		Baik	

a. Keadaan Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Peserta didik merupakan individu yang sedang belajar, jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik itu sendiri, kelengkapan fasilitas belajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi peserta didik.

Adapun keadaan peserta didik MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6**Data Siswa 5 (lima) tahun terakhir**

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Jumlah	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		L	P	(Kls VII + VIII + IX)	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel			Siswa	Rombel
2017/2018	258	8	210	7	187	7	331	324	655	22
2018/2019	283	10	245	8	195	7	409	314	723	25
2019/2020	292	10	278	10	240	8	421	389	810	28
2020/2021	287	10	287	10	277	10	412	439	851	30
2021/2022	235	9	284	10	287	10	358	448	806	29

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna. Sebagai suatu alat pendidikan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Berikut ini adalah keadaan guru (tenaga edukatif) dan tenaga administrasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7**Pendidik dan Tenaga Pendidik**

		Nama	Jenis Kelamin		Usia (th)	Pend. Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Madrasah	Ida Norsanty, S.Pd		P	50	S-1	7 th
2	Wakamad Ur. Humas dan Sarana Prasarana	Maulida Rakhmi, S.Pd		P	44	S-2	12 th
3	Wakamad Ur. Kesiswaan	Zakiah, S.H		P	46	S-1	8 th
4	Wakamad Ur. Kurikulum	Eko Prasetyo Nugroho, M.Pd	L		30	S-2	7 th
5	Pembina IPM	Syairillah, S.Pd.I	L		31	S-1	7 th

Tabel 4.8**Kualifikasi Pendidikan,
Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah**

No	Tingkat Kependidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Honorer		
		L	P	L	P	
1	3 / S-2	-	-	7	3	10
2	-1	1	6	21	31	59
4	3 / Sarmud	-	-	-	-	-
5	2	-	-	-	-	-
6	1	-	-	-	-	-
7	SMA / sederajat	-	-	-	-	-
	Jumlah	1	6	28	34	69

Tabel 4.9

Jumlah guru dengan tugas mengajar
sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D-1 / D-2	D-3 / Sarmud	S-1 / D-4	S-2 / S-3	D-1 / D-2	D-3 / Sarmud	S-1 / D-4	S-2 / S-3	
1	IPA	-	-	4	2	-	-	-	-	6
2	Matematika	-	-	5	1	-	-	-	-	6
3	Bahasa Indonesia	-	-	6	3	-	-	-	-	9
4	Bahasa Inggris	-	-	7	-	-	-	-	-	7
5	IPS	-	-	5	-	-	-	-	-	5
6	Penjasorkes	-	-	4	-	-	-	-	-	4
7	PKn	-	-	4	-	-	-	-	-	4
8	Seni Budaya	-	-	-	-	-	-	3	-	3
9	TIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	BK / BP	-	-	5	-	-	-	-	-	5
11	Fiqih	-	-	1	2	-	-	-	-	3
12	Aqidah Akhlak	-	-	2	-	-	-	-	-	2
13	Al-Qur'an Hadits	-	-	2	-	-	-	-	-	2
14	Bahasa Arab	-	-	2	2	-	-	-	-	4
15	SKI	-	-	-	-	-	-	2	1	3
16	Lainnya :									
	Kemuhammadiyah an	-	-	-	-	-	-	3	-	3
	Pend. Al-Qur'an	-	-	1	-	-	-	4	-	5
	JUMLAH	-	-	50	10	-	-	12	1	73

Tabel 4.10

Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D2	D3	S1	S2	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha		1			3					4	4
2	Perpustakaan					1					1	1
3	Laboran lab. IPA						1			1		1
4	Teknisi Lab. Komputer						1			1		1
5	Laboran Lab. Bahasa					1				1		1
6	PTD											
7	Kantin	3	5							1	7	8
8	Penjaga Sekolah		1							1		1
9	Tukang Kebun	1									1	1
10	Keamanan		2							2		2
11	Lainnya											
	Jumlah	4	9			5	2			7	13	20

B. Penyajian Data

Data yang sudah disajikan adalah bentuk menyelesaikan tugas akhir skripsi, data yang dikumpulkan dengan beberapa teknik yaitu dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan. Penyajian data ini akan segera diatasi sesuai dengan rumusan masalah yang ada agar memperoleh penyajian data dan menganalisisnya. Permasalahan tentang siswa yang

Underachiever di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin dengan subjek yang di wawancarai yaitu 2 orang guru Bimbingan dan Konseling, 2 orang guru wali kelas, dan 2 orang siswa MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon. Mengenai tentang siswa yang memiliki *Underachiever* di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon. Selanjutnya adalah menyajikan hasil wawancara dalam penelitian sebagai berikut :

1. Penyebab siswa *Underachiever*

Siswa *Underachiever*, dipandang sebagai siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah di sekolah, karena secara optimal mereka memiliki kemungkinan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan *pra-research* (Penelitian). *Pra-research* ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa *Underachiever* di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon. Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian dengan hasil wawancara. Hasil wawancara di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, dapat diketahui bahwa siswa *Underachiever* bukan dikarenakan anak tersebut tidak mampu atau IQ-nya di bawah rata-rata, akan tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling, mengatakan:

”kebanyakan dari anak-anak yang *Underachiever* ini bukan dikarenakan dia tidak mampu atau IQ-nya si bawah rata-rata, akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya, yang mana faktor ini menyebabkan prestasi belajarnya rendah. Kadang siswa *Underachiever* ini kemampuannya itu di atas rata-rata dan dia juga termasuk anak yang mampu akan tetapi prestasi belajarnya menurun. Faktor yang menyebabkan siswa menjadi *Underachiever* ada beberapa faktor seperti keluarga, masyarakat, pertemanan, dan diri sendiri. Kalau di sekolah ini kan hanya beberapa persen saja yang di dapat siswa, sekarang semuanya kembali kepada lingkungan masyarakat dan diri sendiri”⁴²

Adapun hasil wawancara dengan ibu Tiara Maulida S.Pd

“ Bahkan anak *Underachiever* ini lebih ke orang yang pendiam, dan berteman pun dia kurang aktif dalam berinteraksi satu sama lain, sebab mungkin dia malu bertanya misalkan” dalam kegiatan belajar si siswa ini tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru sehingga begitu ditanya jawabannya tidak paham atau tidak bisa”.⁴³

Kemudian ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi siswa-siswi MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin yang mengalami *Underachiever* yaitu:

a. Faktor keluarga

Kondisi keluarga sangat mempengaruhi dalam proses belajar siswa, karena dengan kondisi keluarga yang tentram dan damai seorang anak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya, akan tetapi sebaliknya kondisi rumah yang tidak mendukung, tidak harmonis,

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin 7 Maret 2023

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Tiara Mauliana, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin 8 Maret 2023

hubungan antara ayah dan ibu juga karena rendah kehidupan ekonomi dalam keluarga.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

”Ada beberapa faktor dari lingkungan keluarga yang bisa mempengaruhi siswa menjadi malas dalam belajar yaitu kondisi rumah atau orang tua yang kurang memotivasi anak untuk giat belajar, anak tersebut bisa menjadi terlena. Dengan kesibukannya sendiri, seperti anak itu sibuk dengan gadgetnya dan sehingga lupa untuk belajar, bahkan ada juga anak yang sambil bekerja untuk mencari uang jajanya, sehingga membuat dia lupa akan belajar. Dan orang tua yang terlalu memanjakan anaknya juga bisa mempengaruhi terhadap prestasinya di dalam belajar”⁴⁴

b. Faktor diri Sendiri

Faktor yang muncul dalam diri siswa itu ada berbagai macam, diantaranya tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, kurang bisa memahami dalam beberapa mat pelajaran.

Dalam hal ini hasil wawancara dari siswa IX yang mengatakan bahwa:

“Yang menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah karena tidak bisa konsentrasi di dalam belajar atau tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, dalam hal ini ada keterbatasan kemampuan yang dimiliki”⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon tanggal 7 Maret 2023

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin yang berinisial F.R, tanggal Maret 2023

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa *Underachiever*

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa *Underachiever* adalah usaha-usaha yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk menyelesaikan masalah belajarnya, sehingga siswa bisa memperbaiki prestasinya. Upaya tersebut adalah dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa sesuai dengan faktor apa faktor yang melatarbelakangi siswa *Underachiever*. Adapun secara umum, upaya Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa *Underachiever* tidak jauh beda dengan upaya yang dilakukan terhadap siswa yang mempunyai masalah lain, yang membedakan adalah pada proses pendekataanya. Adapun tahap-tahapnya adalah:

a. Mencari Data Siswa-Siswi

Pencarian data maksudanya untuk mengetahui siswa yang mengalami *Underachiever*, sehingga guru Bimbingan dan Konseling bisa mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menentukan bagaimana membantu permasalahan siswa.

Untuk mengetahui data-data siswa, guru Bimbingan dan Konseling melihat dari:

1. Absensi
2. Daftar nilai
3. Data-data dari wali kelas

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling. Mengatakan:

“Untuk mengetahui siswa yang bermasalah kita melihat dari absensi, prestasi belajar, catatan dari wali kelas, kemudian baru dipanggil ke ruang BK”.⁴⁶

b. Siswa Dipanggil Ke Ruang BK

Setelah mengetahui siswa-siswi yang mengalami *Underachiever* kemudian guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa tersebut ke ruang guru, dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling tidak menayakan langsung kepada kepada siswa tentang permasalahan yang dialaminya, guru Bimbingan dan Konseling hanya mengajak siswa tersebut ngobrol.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan ibu

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 7 Maret 2023

Novia Farah Dilla, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling:

“kalau misalkan ada siswa yang bermasalah, kita akan memanggil siswa tersebut secara individu keruang BK.akan tetapi tidak kita korek atau kita Tanya permasalahannya apa, tetapi disini kita aja dia ngobrol supaya siswa menceritakan permasalahannya sendiri. Setelah siswa menceritakan semua permasalahan, kemudian diberikan arahan, motivasu dibimbing dan ditanya malas dalam belajarnya itu letaknya dimana dan dalam pelajaran apa, dan misalpun siswa tidak mau mendengarkan bimbingan dan arahan dari guru BK maka kita kembalikan kepada orangtua siswa karena keluarga adalah salah satu faktor penentu dalam belajar”.⁴⁷

kebaikan dia sendiri”.⁴⁸

c. Melakukan Layanan Konseling Individual

Dalam mengatsi siswa *Underachiever* guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan konseling pribadi terlebih dahulu, karena konseling pribadi merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, dan membahas apa tentang masalah yang dialami oleh siswa.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Novia Farah Dilla, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 7 Maret 2023

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 7 Maret 2023

“Selaku guru imbingan dan Konseling, untuk mengatasi siswa *Underachiever* terlebih dahulu saya melakukan pemberian layanan konseling pribadi, agar bisa mendalami masalah yang dialami oleh siswa tersebut, dan juga mereka mudah menceritakan apa permasalahannya sehingga membuat hasil belajar mereka menurun”.⁴⁹

d. Melakukan layanan bimbingan kelompok

Dalam melakukan pengentasan masalah siswa yang *Underachiever* guru Bimbingan dan Konseling melakukan layanan kelompok kepada siswa yang *Underachiever* agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya disekolah dengan memberikan semangat belajar, memotivasi, juga dengan memberikan arahan kepada siswa.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Novia Farah Dilla, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Saya selaku guru BK, saya melakukan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa *Underachiever* agar siswa itu dapat meningkatkan hasil belajarnya disekolah. Tujuannya agar teman-temannya satu kelompok pun ikut serta menyemangatinya agar siswa ini merasa percaya diri dan semangat belajarnya tinggi”.⁵⁰

Hal ini diperkuat dengan ungkapan siswa MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarnasin yang berinisial C.A, mengatakan:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 7 Maret 2023

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 7 Maret 2023

“Ada ka, kami dipanggil keruang BK, setelah diruang BK, ibu guru Bk nya mengajak kami untuk melakukan layanan bimbingan kelompok, kami disuruh kumpul dan disitu kami di beri arahan sama guru BK dan dinasehati, supaya rajin belajar agar mendapatkan hasil prestasi yang tinggi. Tapi itu dilakukan tidak rutin ka”.⁵¹

Dalam pelaksanaa layanan bimbingan kelompok ini guru Bimbingan dan Konseling juga melibatkan wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling sebagai pemimpin kelompok, dan bekerjasama kepada kordinator BK, dan siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Dalam melakuakn bimbingan kelompok ini yang dilibatkan ya terutama wali kelas untuk memimpin kelompok, dan kerjasama dengan kordinator Bk karena kami sebagai guru Bimbingan dn Konseling harus konsultasi terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan bimbingan dan menjelaskan apa program yang akan dilakukan guru Bk, dan juga melibatkan siswa yang mengalami permasalahan tersebut”.⁵²

Tanggapan siswa ketika diberikan layanan bimbingan kelompok ini, siswa merasa antusias dan aktif pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung.

Sebagai hasil wawancara dengan Ibu Novia Farah Dilla, S.Pd, mengatakan:

“Yah, mereka antusias dan mau mengikuti kegiatan bimbingan

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial C.A MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 8 Maret 2023

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 7 Maret 2023

kelompok, kadang juga mereka mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan mengungkapkan faktor-faktor yang membuat mereka malas belajar.”⁵³

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan siswa MTs, Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang berinisial C.A, mengatakan:

“Kami senang sekali saat guru Bk memberi kami nasehat dengan santai dan memotivasi kami untuk lebih rajin belajar. Kami juga menceritakan sama guru BK nya apa yang membuat kami malas atau prestasi kami kurang dalam belajar”.⁵⁴

Layanan bimbingan kelompok ini di laksanakan dengan empat tahap, yaitu:

1) Tahap pembentukan

Pada tahap ini guru Bimbingan dan Konseling membentuk suatu kelompok. Pada tahap ini juga anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Pimpinan kelompok memberi penjelasan tentang bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan mainnya yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Asas kerahasiaan juga disampaikan

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 8 Maret 2023

⁵⁴ Wawancara dengan siswa MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin yang berinisial C.A tanggal 8 Maret 2023

keseluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Novia farah Dilla, S.Pd mengatakan:

“Yah, tahap awal yang dilakukan saat pelaksanaannya, disini saya melakukan pembentukan kelompok kemudian melakukan perkenalan diri masing-masing antara siswa, dan saya selaku pimpinan kelompok menjelaskan juga apa itu bimbingan kelompok serta bagaimana aturan mainnya yang akan diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini”.⁵⁵

2) Tahap peralihan

Tahap kedua merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga, jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Pada tahap ini pimpinan kelompok menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada tahap berikutnya, menanyakan apakah anggota sudah siap menjalani tahap selanjutnya, membahas

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 8 Maret 2023

suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Novia Farah Dilla, S.Pd mengatakan:

“Ya, Pada tahap kedua ini kan merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga kan. Nah disini saya menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah siap untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini, dan melanjutkan ketahap berikutnya”.⁵⁶

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan megiringnya cukup banyak dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pimpinan kelompok. Pada tahap ini masing-masing kelompok mengemukakan masalah atau topik bahasan, menetapkan topik yang akan dibahas, anggota kelompok masing-masing topik secara mendalam dan tuntas, dan kegiatan selingan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Novia Farah

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 8 Maret 2023

Dilla, S.Pd selaku guru BK, mengatakan:

“Jadi pada tahap ketiga ini, masing-masing siswa menceritakan masalahnya dan menetapkan topic yang akan dibahas. Dan saya selaku pimpinan kelompok juga melakukan kegiatan selingan seperti bermain game agar siswa yang mengikuti kegiatan tidak merasa jenuh atau bosan dan semangat melakukan kegiatan”.⁵⁷

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, pimpinan kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pimpinan dan anggota kelompok menyampaikan kesan dari hasil kegiatan, dan mengemukakan pesan dan harapan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Novia Farah Dilla, S.Pd selaku guru BK, mengatakan:

“Pada tahap pengakhiran ini, saya selaku pimpinan kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera diakhiri, saya dan masing-masing kelompok, dan saya membahas kegiatan selanjutnya, dan saya beserta siswa mengemukakan pesan dan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 8 Maret 2023.

harapan dan pesan masing-masing”.⁵⁸

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa *Undrachiever*, terdapat ada perubahan sedikit demi sedikit siswa yang berprestasi rendah dapat merubah tingkah dan perilaku mereka disekolah dari menjadi lebih semangat dalam belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bk, mengatakan:

“Yah, Kalau dibilang langsung meningkat prestasinya itu masih proses ya, kan tidak semua siswa yang terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok itu langsung berubah total. Tetapi adalah sedikit perubahan seperti perilaku mereka, bahkan ada siswa lewat didepan ruang BK mereka menyapa saya dan bertanya: bu, kapan lagi kita melakukan bimbingan kelompok bu? Nah disitukan saya bisa menilai bahwa sudah mulai tumbuh rasa semangat dari siswanya, dan saya sangat merasa senang sekali melihat perubahan mereka. Sedikit demi sedikit, melakukan bimbingan kelompok selalu diarahkan dan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 8 Maret 2023

dikikis kemampuannya agar dapat meningkatkan orestasi belajarnya”.⁵⁹

Selain upaya-upaya yang sudah dipaparkan diatas, bahwa di MTs.Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, juga memiliki nilai-nilai agama islam yang kuat kepada siswa, karena dasar ajaran islam itu sangat penting bagi kehidupan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu ida Norsanty, S.Pd selaku Kepala Sekolah, mengatakan:

“Untuk di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon ini, yang ditekankan bukan sekedar belajar pada umumnya tetapi juga harus terbina dengan baik, yaitu dengan menanamka ajaran agama islam yang kuat dalam diri siswa”.⁶⁰

Jadi hasil dari wawancara tersebut, dapat ketahui bagaimana uapaya guru Bimbingan dan Konseling untuk menanfani masalah siswa yang *Underachiever*, yaitu terlebih dahulu guru Bk harus mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut menjadi *Underachiever*, sehingga guru BK dengan mengetahui apa saja faktor-faktor penyebabnya, guru BK dapat melakukan pendekat atau pengentasan sesuai dengan kebutuhan dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa, karena faktor yang menyebabkan siswa menjadi *Underachiever* ini ada bermacam-macam:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon, 8 Maret 2023

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Norsanty, S.Pd selaku kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, 6 Maret 2023

Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling melakukan konseling pribadi dan bimbingan kelompok untuk siswa *Underachiever* sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling dan juga pernyataan dari siswa MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling juga bekerjasama dengan guru kelas atau wali kelas, untuk guru BK dalam mengatasi siswa *Underachiever* di MTs. Al-Furqon Banjarmasin menjadi lebih baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Untuk melaksanakan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa *Underachiever* dengan secara maksimal, maka sebagai guru BK dalam melaksanakan bimbingan tersebut memerlukan pemahaman terhadap karakter siswa secara dalam, disamping itu juga diperlukan dukungan dalam pelaksanaannya dari semua komponen yang ada di sekolah seperti, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan juga sarana dan prasarana.

a. Wali Kelas

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Novia Farah Dilla, S.Pd sebagai guru BK, mengatakan:

“Ya disini perannya wali kelas sangat penting, karena wali kelas yang lebih tahu apa saja yang terjadi mengenai siswa-siswi yang bermasalah. Setelah itu baru dilihat nama anak-anak yang nilainya dibawah rata-rata, kita panggil kita tanya apa penyebabnya nilai siswa tersebut menurun, biasa dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama dengan wali kelas”.⁶¹

Catatan yang diperoleh dari wali kelas dapat dijadikan perbandingan dengan keterangan yang diperoleh dari siswa tersebut, guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa menjadi *Underachiever*.

b. Sarana dan Prasarana

Pernyataan dari Ibu Novia Farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Dalam pelaksanaan bimbingan di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, selain adanya kerjasama dengan wali kelas, fasilitas sarana dan prasarana juga sangat mendukung pelaksanaan bimbingan di sekolah, fasilitas tersebut surat-surat yang dibutuhkan, buku rekapan untuk mengetahui perkembangan siswan dalam proses belajar yang berupa absensi, daftar nilai, dan administrasi”.⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Novia farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, 08 Maret 2023

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Novia farah Dilla, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, 08 Maret 2023

2. Faktor Penghambat

Dengan adanya faktor pendukung, disisi lain juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan. Adapun faktor yang menghambat adalah:

a. Keterampilan Guru BK

Keterampilan guru BK yang terbatas, bisa dibilang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dalam mengatasi siswa *Underachiever*, karena kurangnya keterampilan guru BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *Underachiever* dapat menjadi faktor penghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasaran yang kurang memadai dapat menjadi faktor pengambat dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Selain ada juga kerjasama anantara guru BK dan guru Wali kelas, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini memerlukan penekanan perhatian yang cukup, oleh sebab itu itu sarana dan prasarana merupakan media penyampaian tujuan pembelajaran yang baik atau berkualitas.

C. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan data yang diinginkan, baik dari wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan membahas hasil penelitian. Sebagaimana diterapkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif (pemaparan) dan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas. Untuk lebih jelas, maka peneliti mencoba untuk membahasnya.

1. Penyebab Siswa *Underachiever*

Siswa *Underachiever* ini, dipandang sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, karena secara potensial mereka memiliki kemungkinan untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Peserta didik yang tergolong *Underachiever* adalah siswa yang memiliki taraf intelegensi tergolong tinggi, akan tetapi memperoleh prestasi belajar yang tergolong rendah. Kebanyakan anak-anak *Underachiever* bukan dikarenakan dia tidak mampu atau IQ-nya di bawah rata-rata, akan tetapi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi, faktor ini menyebabkan prestasi atau nilainya tidak sesuai karena dipengaruhi absensinya dan perilakunya di sekolah. Dilihat dari IQ-nya, siswa yang *Underachiever* ini juga termasuk anak yang mampu akan tetapi

prestasinya menurun. Hal ini dipengaruhi faktor-faktor yang ada di sekitar atau di dalam dirinya sendiri.

Hasil wawancara dan juga data-data yang diperoleh, dapat dipahami bahwasannya faktor yang paling banyak menyebabkan siswa *Underachiever* di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, yaitu:

a. Faktor keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.⁶³ Oleh karena itu, kondisi keluarga sangat mempengaruhi dalam proses belajar anak. Pada umumnya, penyebab terjadinya gangguan *Underachiever* pada anak adalah:

- 1) Perilaku orang tua yang tidak disukai anak.
- 2) Orangtua terlalu menuntut terlalu tinggi atau perfeksionis.
- 3) Orangtua kurang perhatian.
- 4) Konflik keluarga yang serius.
- 5) Orang tua terlalu melindungi (Overprotektive).⁶⁴

⁶³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm, 39.

⁶⁴ J. Ellys, *Kiat-kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*, (Bandung: Pustaka Hidayah), hlm, 101-103.

Seorang anak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya dengan kondisi keluarga yang tentram dan damai, akan tetapi sebaliknya kondisi rumah yang tidak mendukung, ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu atau bisa juga karena rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, semua itu menyebabkan konsentrasi belajarnya terganggu, malas masuk kelas, malas belajar, padahal kadang-kadang dia di rumah sambil nonton televisi, main PS (*playstation*), tidak ada kegiatan positif, yang dicari hanya ketenangan dan kesenangan. Selain keadaan orang tua yang tidak harmonis, orang tua yang terlalu memanjakan anaknya juga dapat menimbulkan masalah belajar bagi anaknya, orang tua yang terlalu mengkhawatirkan dan melindungi anaknya, akan membuat anak tersebut tidak bisa mandiri dan selalu bergantung kepada orang tua ataupun orang lain. Sehingga dalam proses belajar anak tersebut akan selalu bergantung pada orang lain, dia tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, hal inilah yang menyebabkan prestasi anak tersebut rendah.

b. Faktor diri sendiri

Faktor yang muncul dari dalam diri ini, tidak dipengaruhi faktor-faktor dari luar, akan tetapi muncul karena keadaan individu itu sendiri. Di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu ada berbagai macam, diantaranya tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, kurang bisa memahami dalam beberapa mata pelajaran, ada juga yang dikarenakan anak tersebut kemampuan untuk memahami

pelajaran kurang, dalam hal ini bukan karena lingkungan yang mempengaruhi akan tetapi murni karena faktor yang ada di dalam diri anak tersebut, seperti kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi situasi yang ada atau karena keterbatasan kemampuan yang mereka miliki.

Siswa yang *Underachiever* ini, siswa yang memiliki IQ-nya di atas rata-rata dan dia juga termasuk anak yang mampu akan tetapi prestasinya menurun. Hal ini, dipengaruhi faktor-faktor yang ada di sekitar atau di dalam dirinya sendiri, kadang siswa merasa percaya dirinya hilang, tidak siap menghadapi permasalahan dan juga keadaannya, sehingga mentalnya itu tidak siap menghadapi sesuatu yang baru, jadi secara tes psikologi hasilnya bagus tetapi ketika menghadapi permasalahan dia tidak bisa.

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa *Underachiever*

Adapun tahap-tahap proses pendekatan tersebut adalah:

a. Mengenal siswa yang mengalami kesulitan belajar

Langkah awal yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya mengatasi siswa *Underachiever* melalui layanan bimbingan kelompok adalah mengenali siswa yang

mengalam *Underachiever*. Untuk mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga menjadi *Underachiever*, guru Bimbingan dan Konseling mencari dan mengumpulkan data-data siswa.

Pencarian data disini dimaksudkan untuk mengetahui siswa-siswi yang mengalami *Underachiever*, sehingga guru Bimbingan dan Konseling bisa mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Dari sini guru Bimbingan dan Konseling dapat menentukan bagaimana membantu permasalahan siswa. Untuk mengetahui data-data siswa guru Bimbingan dan Konseling melihat dari absensi, daftar nilai, data-data dari wali kelas atau guru bidang studi.

b. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajarnya

Setelah mendapatkan data-data siswa yang bermasalah pada prestasi belajarnya, maka guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa tersebut secara pribadi ke ruang BK. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling tidak menanyakan langsung kepada siswa tentang permasalahan yang dialaminya, karena melihat dari karakteristik individu yang berbeda-beda. Ada anak yang cenderung terbuka dan mau menceritakan permasalahannya, akan tetapi ada juga anak yang tertutup dan sulit untuk mengungkapkan permasalahannya. Terkadang ada anak yang

dipanggil guru Bimbingan dan Konseling ke ruang BK tetapi siswa tidak datang, karena beranggapan bahwa dipanggil ke ruang BK berarti siswa tersebut bermasalah, padahal guru Bimbingan dan Konseling justru ingin membantu permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, disini guru Bimbingan dan Knseling harus benar-benar bisa memahami kebutuhan siswa. Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Knseling hanya mengajak siswa tersebut berbicara, dari pembicaraan tersebut, maka guru Bimbingan dan Knseling akan mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajarnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Untuk dapat melaksanakan bimbingan kelompok dalam mengatasi siswa *Underachiever* di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin secara maksimal, diperlukan dukungan dalam pelaksanaannya dari semua komponen yang ada di sekolah, diantara faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

1) Wali kelas

Wali kelas merupakan faktor pendukung bagi pelaksanaan bimbingan dalam mengatasi siswa *Underachiever*, karena wali kelas yang lebih tahu catatan-catatan mengenai

siswa-siswi yang bermasalah, guru Bimbingan dan Konseling bisa mengetahui absensi, daftar nilai dan juga catatan-catatan yang lainnya yang diterima dari guru setiap mata pelajaran. Dari catatan-catatan tersebut dapat diketahui anak-anak yang nilainya di bawah, setelah itu baru siswa tersebut dipanggil ke ruang BK untuk mengetahui penyebab dari menurunnya prestasi siswa tersebut. Catatan yang diperoleh dari wali kelas dapat dijadikan perbandingan dengan keterangan yang diperoleh dari siswa tersebut, disini guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui faktor apa yang menyebabkan siswa menjadi *Underachiever*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurlina Arviana, S.Pd., selaku guru wali kelas mengatakan:

“Ya, memang ada beberapa siswa yang mengalami *Underachiever* atau prestasi sekolah dibawah kemampuannya, yang saya ketahui tidak semua mata pelajaran yang dia tidak kuasai, tetapi ada beberapa saja misalkan seperti, mata pelajaran bahasa inggris dan bahasa arab. Hanya itu saya saja yang saya ketahui tentang siswa yang mengalami *Underchiever* ini”.⁶⁵

2) Sarana dan Prasarana

⁶⁵ Hasil wawancar dengan ibu Nurliana Arviana, S.Pd sebagai wali kelas MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, 7 Maret 2023

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, selain adanya kerjasama antara guru dan orang tua, fasilitas sarana dan prasarana juga sangat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, karena pelaksanaan bimbingan tidak akan maksimal jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini memerlukan penekanan perhatian yang cukup, oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan media penyampaian tujuan pembelajaran yang berkualitas.

b. Faktor Penghambat

1) Keterampilan guru BK

Yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa *Underachiever* di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, salah satunya yaitu keterampilan guru BK dalam mengatasi siswa *Underachiever*, karena dalam penelitian ini guru BK sangat berperan penting dalam mengatasi siswa *Underachiever* maka dari itu guru BK harus memiliki keterampilan dasar komunikasi konseling dapat juga dipandang sebagai keterampilan minimal guru BK yang profesional, sehingga penguasaan akan keterampilan dapat menjamin keberlangsungan suatu proses konseling untuk

mencapai tujuan konseling. Dengan harapan bahwa guru BK dapat memecahkan masalahnya sendiri demi perkembangan optimal diri siswa itu sendiri.

2) Sarana dan Prasaran

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, selain adanya kerjasama antara guru Bk dan wali kelas, fasilitas sarana dan prasarana juga sangat mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, karena pelaksanaan bimbingan tidak akan maksimal jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini memerlukan penekanan perhatian yang cukup, oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan media penyampaian tujuan pembelajaran yang berkualitas.